

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 PROFIL RESPONDEN

Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner melalui google form melalui media sosial. Kuesioner tersebut terdiri dari 25 pertanyaan. Dalam penelitian ini, 130 responden dianggap sebagai sampel yang dianalisis, dan berada dalam kategori normal. Profil responden akan diuraikan secara detail.

5.1.1 Jenis Kelamin

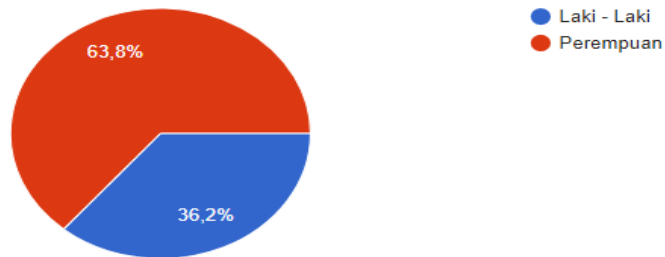
Deskripsi atribut responden berdasarkan jenis kelamin dapat ditemukan secara terperinci dalam tabel :

Tabel 5.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	47	36,2%
Perempuan	83	63,8%
Jumlah	130	100%

Jenis Kelamin

130 jawaban



Gambar 5. 1 Grafik Jenis Kelamin

5.1.2 Usia

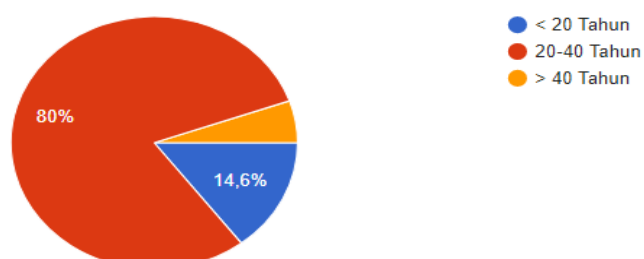
Berdasarkan data yang diperoleh bahwa usia responden dengan terlihat dari Tabel 5.2 bahwa responden dengan usia kurang dari 20 tahun berjumlah 19 orang, usia antara 20 hingga 40 tahun berjumlah 104 orang, dan responden dengan usia lebih dari 40 tahun berjumlah 7 orang.

Tabel 5. 2 Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
< 20 Tahun	19	14,6 %
20 – 40 Tahun	104	80%
>40 tahun	7	5,4%
Jumlah	130	100%

Usia

130 jawaban



5.1.3 Pekerjaan

Berdasarkan data kuesioner yang telah terkumpul, berikut merupakan jumlah karakteristik kategori pekerjaan pada responden.

Tabel 5.3 Responden Berdasarkan pekerjaan

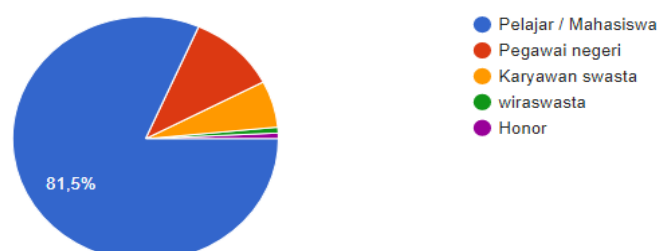
Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Pelajar / mahasiswa	106	81,5%
Pegawai Negeri	14	10,8%
Karyawan Swasta	8	6,2%
wiraswasta	1	0,8%
Honor	1	0,8%
Jumlah	130	100%

Dari data yang tercantum dalam Tabel 5.3, diambil kesimpulan yaitu terdapat 106 responden mahasiswa, 14 responden pegawai negeri, 8 responden karyawan swasta, 1 responden wiraswasta dan 1 yang lainnya.

Dari keseluruhan jumlah 130 responden dapat kita lihat dan simpulkan bahwa mayoritas pengguna aplikasi iJambiKota di kota jambi merupakan para pelajar / mahasiswa. Grafik karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat disajikan dalam Gambar 5.3.

Pekerjaan

130 jawaban



Gambar 5.3 Grafik Responden Berdasarkan Pekerjaan

5.2 HASIL UJI INSTRUMEN

Alat pengukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah memberikan kuesioner kepada para responden untuk mengungkapkan pandangan dan pengalaman mereka. Hasil pengujian *Structural Equation Modeling* (SEM) dan pengujian validitas serta reliabilitas menggunakan perangkat lunak *SmartPLS* akan dijelaskan berikut ini.

5.2.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

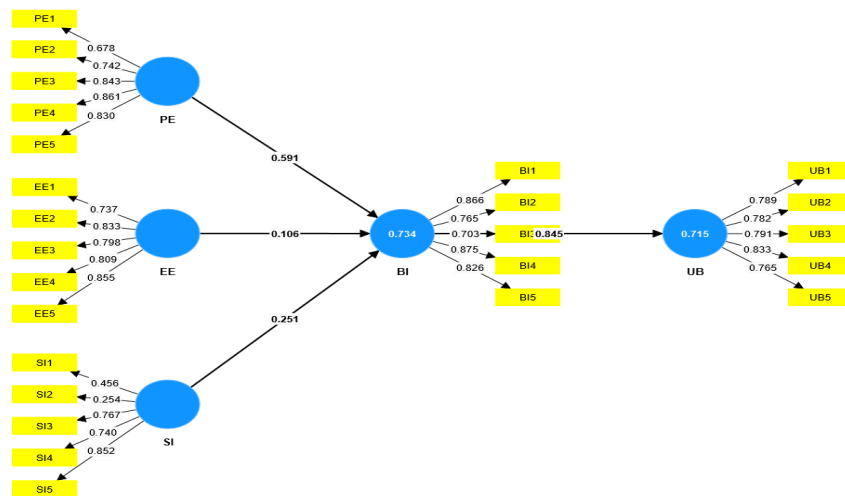
Model ini secara rinci menguraikan sebab-akibat atau hubungan kausal antara variabel laten, baik yang memiliki peran sebagai variabel endogen dan eksogen, dengan indikator atau pengukuran yang terdapat dalam variabel tersebut. Variabel eksogen dalam kerangka kerja ini mengacu pada variabel yang variabilitasnya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model, atau umumnya disebut sebagai variabel yang bersifat menentukan atau independen. Pengujian pada segmen luar model memberikan hasil-nilai yang menunjukkan kehandalan dan validitas dari analisis yang dilakukan.

5.3.1 Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran berfungsi sebagaimana mestinya, sesuai dengan tujuan pengukuran. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap item dalam instrumen mampu mengukur variabel penelitian [58].

5.3.1.1 Uji validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen mengevaluasi keabsahan indikator pengukuran, yang dapat dilihat dari faktor beban nilai pada variabel endogen dan eksogen. Nilai convergent validity yang dianggap baik dalam model penelitian yang telah banyak diselidiki adalah $> 0,7$ [59].

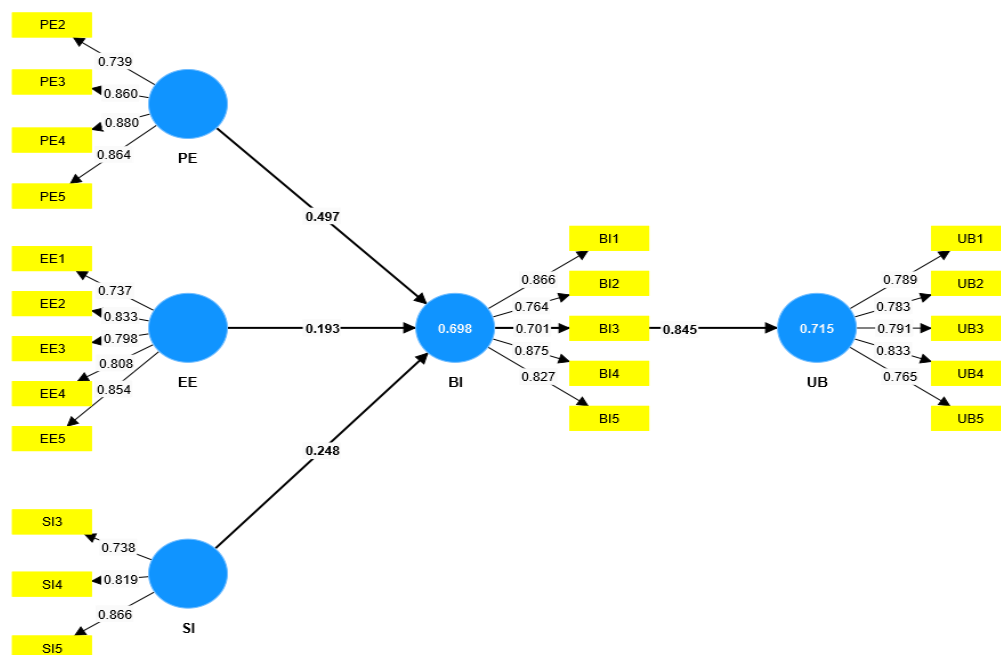


Gambar 5.4 Model *Output Graphical* Sebelum Eliminasi

	BI	EE	PE	SI	UB
BI1	0,866				
BI2	0,765				
BI3	0,703				
BI4	0,875				
BI5	0,826				
EE1		0,737			
EE2		0,833			
EE3		0,798			
EE4		0,809			
EE5		0,855			
PE1			0,678		
PE2			0,742		
PE3			0,843		
PE4			0,861		
PE5			0,830		
SI1				0,456	
SI2				0,254	
SI3				0,767	

SI4				0,740	
SI5				0,852	
UB1					0,789
UB2					0,782
UB3					0,791
UB4					0,833
UB5					0,765

Berdasarkan pada tabel 5.4 indikator dari variabel *Performance expectancy* yaitu PE1 dan indikator dari variabel *Social Influence* yaitu SI1 dan SI2 telah dieliminasi karena memiliki nilai $< 0,7$.



Gambar 5.5 Model Output Graphical Sesudah eliminasi

Tabel 5.5 Outer Loadings Sesudah Eliminasi

	BI	EE	PE	SI	UB
BI1	0,866				
BI2	0,764				
BI3	0,701				
BI4	0,875				
BI5	0,827				
EE1		0,737			
EE2		0,833			
EE3		0,798			
EE4		0,808			
EE5		0,854			
PE2			0,739		
PE3			0,860		
PE4			0,880		
PE5			0,864		
SI3				0,738	
SI4				0,819	
SI5				0,866	
UB1					0,789
UB2					0,783
UB3					0,791
UB4					0,833
UB5					0,765

Berdasarkan pada tabel 5.5 indikator dari variabel *Performance expectancy* yaitu PE1 dan indikator dari variabel *Social Influence* yaitu SI1 dan SI2 telah dieliminasi karena memiliki nilai $< 0,7$. Dan data setelah eliminasi Indikasi ini mencerminkan bahwa semua nilai outer loading sudah melebihi angka $> 0,7$, sehingga tidak ada lagi indikator yang perlu dihapus untuk semua variabel. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan semua indikator sudah memenuhi standar uji validitas konvergen.

Tabel 5.6 Nilai AVE (*Average Variance Extranced*)

Variabel	Nilai AVE
<i>Behavioral intention</i> (BI)	0,655
<i>Effort expectancy</i> (EE)	0,652
<i>Performance expectancy</i> (PE)	0,702
<i>Social Influence</i> (SI)	0,655
<i>Use Behavior</i> (UB)	0,628

AVE mencerminkan Hasil penilaian validitas diskriminan untuk setiap konstruk dan variabel endogen serta eksogen dievaluasi melalui AVE. AVE memberikan gambaran mengenai korelasi internal antara indikator pada konstruk dalam setiap variabel laten. Nilai AVE yang diharapkan setidaknya sebesar 0,5 [59].

Dari data yang tercantum pada Tabel 5.6, dapat dilihat bahwa nilai AVE pada variabel Behavioral Intention adalah 0,654, Effort Expectancy adalah 0,652, Performance Expectancy adalah 0,702, Social Influence adalah 0,655, dan Use Behavior adalah 0,630. Semua variabel menunjukkan nilai AVE di atas 0,5, menandakan model pengukuran tersebut valid secara diskriminan berdasarkan nilai AVE.

5.3.1.2 Uji validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Nilai validitas Diskriminan mencakup *cross loading factor* yang digunakan untuk mengevaluasi adanya diskriminasi dalam suatu konstruk penelitian. Evaluasi penilaian ini dilakukan melalui perbandingan nilai loading konstruk yang bersangkutan dengan nilai loading konstruk lainnya. Kriteria

kecukupan dianggap terpenuhi apabila nilai loading pada konstruk yang sedang diuji lebih tinggi dibandingkan dengan nilai loading konstruk lainnya [59].

Tabel 5.7 Cross Loadings

	BI	EE	PE	SI	UB
BI1	0,866	0,576	0,680	0,603	0,700
BI2	0,764	0,560	0,578	0,475	0,595
BI3	0,701	0,572	0,519	0,412	0,621
BI4	0,875	0,637	0,698	0,576	0,737
BI5	0,827	0,531	0,730	0,594	0,751
EE1	0,501	0,737	0,493	0,400	0,496
EE2	0,584	0,833	0,690	0,451	0,563
EE3	0,598	0,798	0,589	0,491	0,589
EE4	0,581	0,808	0,641	0,394	0,576
EE5	0,590	0,854	0,642	0,499	0,603
PE2	0,616	0,622	0,739	0,377	0,609
PE3	0,640	0,696	0,860	0,592	0,652
PE4	0,750	0,607	0,880	0,608	0,738
PE5	0,655	0,630	0,864	0,483	0,626
SI3	0,429	0,320	0,308	0,738	0,447
SI4	0,623	0,605	0,681	0,819	0,604
SI5	0,530	0,376	0,453	0,866	0,567
UB1	0,692	0,490	0,569	0,533	0,789
UB2	0,648	0,433	0,545	0,518	0,783
UB3	0,627	0,558	0,543	0,506	0,791
UB4	0,722	0,660	0,745	0,565	0,833

UB5	0,653	0,634	0,701	0,552	0,765
-----	-------	-------	-------	-------	--------------

Pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa jika indikator memiliki faktor loading atau nilai korelasi yang lebih tinggi terhadap variabel tertentu dibandingkan dengan variabel lainnya, maka syarat uji diskriminan validitas dianggap terpenuhi atau model dianggap baik, hal ini dapat dilihat dari nilai cross loadings yang ada, atau bahkan telah melampaui $> 0,7$.

Penilaian validitas diskriminan juga dilakukan dengan menerapkan *Fornell-Larcker Criterion*, yang mengukur korelasi antara konstruk pada setiap indikator. Jika korelasi antara konstruk pada setiap indikator lebih tinggi daripada korelasi dengan konstruk lainnya, Ini mengindikasikan bahwa konstruk laten memiliki kinerja yang lebih baik dalam memprediksi indikator jika dibandingkan dengan konstruk lainnya [60].

Tabel 5.8 *Fornell-Larcker Criterion*

	BI	EE	PE	SI	UB
BI	0,809				
EE	0,709	0,807			
PE	0,798	0,760	0,838		
SI	0,663	0,555	0,620	0,809	
UB	0,845	0,702	0,786	0,675	0,792

Dalam Tabel 5.7, angka yang disorot menunjukkan nilai Fornell-Larcker Criterion untuk setiap konstruk. Dari tabel tersebut, dapat diamati bahwa nilai tertinggi dari Fornell-Larcker Criterion masing-masing adalah untuk variabel Behavioral Intention (0,809), Effort Expectancy (0,807), Performance Expectancy

(0,838), Social Influence (0,809), dan Use Behavior (0,792). Setiap konstruk memiliki nilai tertinggi pada variabel laten yang diuji, dan nilai-nilai ini memenuhi kriteria validitas diskriminan ($> 0,7$). Oleh karena itu, semua konstruk memenuhi persyaratan validitas diskriminan.

5.3.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilaksanakan yaitu dengan mengevaluasi ekonsistenan internal dari indikator suatu variabel laten dan sejauh mana indikator tersebut dapat mengukur variabel konstruk (variabel yang tidak dapat diobservasi). Instrumen dianggap reliabel jika memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan sebagai alat ukur secara berulang.

5.3.2.1 Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Composite Reliability dan Cronbach's Alpha dipergunakan mengevaluasi keandalan dari indikator. Kedua nilai tersebut memberikan informasi tentang seberapa konsisten indikator pengukuran variabel. Reliabilitas suatu konstruk dianggap memadai jika nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* keduanya melebihi 0,7 [61].

Tabel 5.9 Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
<i>Behavioral intention</i>	0,904	0,866
<i>Effort expectancy</i>	0,903	0,866
<i>Performance expectancy</i>	0,904	0,857
<i>Social Influence</i>	0,850	0,739
<i>Use Behavior</i>	0,894	0,851

Dilihat dari Tabel 5.7, nilai semua variabel di atas 0,7 pada pengukuran *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Oleh karena itu, dapat disarikan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* untuk semua variabel dalam penelitian ini memenuhi standar yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diandalkan (reliable) dan memenuhi kriteria yang diperlukan.

5.3.3 MODEL STRUKTURAL (*INNER MODEL*)

Pengujian model struktural memiliki tujuan untuk mengenali dan mengevaluasi hubungan antara variabel eksogen dan endogen dalam konteks penelitian. Fokus utama pengujian ini adalah memeriksa kevalidan hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan konteks penelitian [59]. Adapun pengujian model structural dengan cara sebagai berikut :

5.3.3.1 Uji *R-Square*

Koefisien determinasi ini menggambarkan sejauh mana variasi dalam suatu variabel endogen dapat diungkapkan melalui variabel-variabel eksogen yang terdapat dalam kerangka kerja model.. Ketika nilai R Square sebesar 0,67, hal ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variasi pada variabel endogen. Skala penilaian variasi tersebut dibagi menjadi beberapa kriteria, di mana angka 0,67 mencerminkan kekuatan penjelasan yang signifikan, 0,33 menunjukkan tingkat penjelasan yang moderat, dan 0,19 mencerminkan tingkat penjelasan yang rendah [59].

Tabel 5.10 R-Square

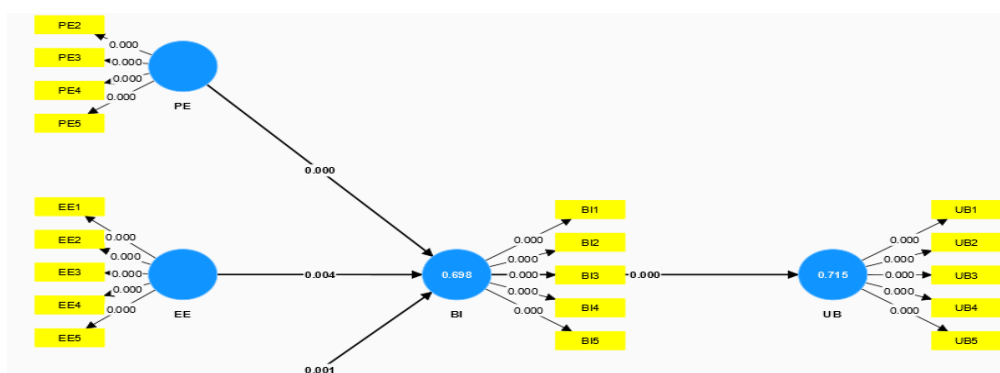
Variabel	R-Square	R-square adjusted
<i>Behavioral intention</i>	0,698	0,691
<i>Use Behavior</i>	0,715	0,712

Pada tabel 5.10 dapat dijelaskan bahwa :

1. R-square adjusted untuk variabel independen, seperti *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, dan *Social Influence* terhadap variabel dependen, *Behavioral Intention*, mencapai 0,691. Hasil tersebut menunjukkan kategori kekuatan pengaruh yang tinggi, yang mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan dan kuat terhadap variabel dependen.
2. Nilai R-square adjusted untuk variabel independen, yakni *Behavioral Intention* terhadap *Use Behavior* mencapai nilai sebesar 0,712. Angka ini dikategorikan sebagai pengaruh yang kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki dampak yang signifikan dan kuat terhadap variabel dependen.

5.3.4 UJI HIPOTESIS

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan smartPLS melalui metode bootstrapping terhadap sampel. Tujuan dari uji hipotesis ini adalah untuk menilai apakah hubungan antara variabel-variabel tersebut signifikan atau tidak.



Gambar 5.6 Model Bootstrapping

Tabel 5.11 Nilai Path Coefficient

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
BI -> UB	0,845	0,847	0,026	32,437	0,000
EE -> BI	0,193	0,194	0,067	2,903	0,004
PE -> BI	0,497	0,499	0,071	7,044	0,000
SI -> BI	0,248	0,248	0,071	3,480	0,001

Berdasarkan pada tabel 5.10 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 4 hipotesis yang diajukan dalam penelitian, hipotesis 1, hipotesis 2, hipotesis dan hipotesis 4 dapat diterima dan signifikan.

5.4 PEMBAHASAN

5.4.1 Hipotesis pertama

Hipotesis pertama ialah hubungan antara Ekspektasi kinerja (*Performance Expectancy*) terhadap dengan Niat Perilaku (*behavioral intention*) memiliki nilai

original sample 0,497 yang menunjukkan nilai hubungan yang searah. Nilai *t-statistic* sebesar 7,044 (>1.96) dan nilai *p-value* sebesar 0.000 (<0.05).

Pada penelitian yang dilakukan Kusumawardani [62] menyatakan bahwa ”T hitung untuk variabel Performance Expectancy (-0,090) memiliki nilai yang lebih kecil daripada nilai tTabel (1,985). Selain itu, tingkat signifikansi (0,929) juga melebihi nilai 0,05.” Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H0 diterima, dan H1 ditolak. H0 menyatakan bahwa *Performance Expectancy* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *Behavioral Intention* dalam penggunaan Aplikasi *Work Order Android* (Wondroid).

Pada penelitian oleh ginting et.al [63] menyatakan ”Dengan merinci hipotesis pertama, dapat disimpulkan bahwa H1 dapat diterima. Output path coefficient menunjukkan bahwa nilai t statistik untuk konstruk EE terhadap BIUS adalah 2,955, menunjukkan bahwa pengaruh EE terhadap BIUS signifikan secara statistik. Koefisien variabel laten EE pada *output path coefficient* sebesar 0,285, mengindikasikan adanya pengaruh positif sebesar 28,5% terhadap konstruk BIUS”.

Dengan demikian hipotesis H1 dalam penelitian ini menyatakan bahwa “Ekspektasi kinerja (*Performance Expectancy*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Perilaku (*behavioral intention*) pada penggunaan aplikasi iJambiKota” **dapat diterima**. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pengguna dapat meningkatkan kinerja dalam memakai aplikasi iJambiKota yang lebih mudah dan cepat dalam meminjam buku digital.

5.4.2 Hipotesis Kedua

Hubungan antara Ekspektasi usaha (*Effort expectancy*) dengan Niat Perilaku (*behavioral intention*) memiliki nilai 0,193 yang menunjukkan nilai *original sample* hubungan yang searah atau positif Nilai *t-statistic* sebesar 2,903 dan nilai *p-value* sebesar 0.003 (< 0.05).

Pada penelitian [64] menyebutkan "Variabel Effort Expectancy memiliki dampak yang kurang signifikan terhadap Behavioral Intention. Hal ini terjadi karena nilai koefisien jalur sebesar 0,083 berada di atas nilai minimum yang diharapkan, sedangkan nilai *t-statistics* sebesar 0,708 berada di bawah nilai minimum yang telah ditetapkan" Artinya, hipotesis H0 dan H2 ditolak.

Pada penelitian Nabila dan Aries [38] menyatakan "Pengaruh ekspektasi usaha terhadap niat perilaku untuk menggunakan autentikasi biometrik (EE→BI) dengan nilai $p = 0.001$ dan nilai *t-statistik* sebesar ($3.275 > 1.96$) sehingga pengaruh yang dihasilkan signifikan secara statistik. Kemudian, nilai *original sample* antara harapan kinerja individu dengan niat untuk menggunakan autentikasi biometrik menunjukkan arah hubungan yang positif ($O = 0.279$) sehingga dapat dinyatakan bahwa keputusan hipotesis H2 diterima."

Oleh karena itu, hipotesis H2 dalam penelitian ini menyatakan bahwa "Ekspektasi usaha (*Effort expectancy*) berpengaruh positif terhadap Niat Perilaku (*behavioral intention*) pada penggunaan aplikasi iJambiKota" **dapat diterima**. Dapat disimpulkan bahwa di mana semakin mudah dan tidak memerlukan usaha yang rumit dalam penggunaannya, maka semakin besar kemungkinan bahwa

pengguna akan memiliki keinginan yang tinggi untuk menggunakan kembali aplikasi iJambiKota.

5.4.3 Hipotesis Ketiga

Hubungan antara pengaruh sosial (*Social Influence*) dengan Niat Perilaku (*behavioral intention*) memiliki nilai 0,248 yang *original sample* menunjukkan nilai hubungan yang searah atau positif Nilai *t-statistic* sebesar 3,480 dan nilai *p-value* sebesar 0,001 (< 0.05).

Pada penelitian yang dilakukan oleh hafifah [65] menyatakan "Social influence memiliki nilai koefisien dalam rentang 0-1, dengan nilai sebesar 0,060. Nilai *t-statistik* untuk variabel *social influence* adalah 0,521. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel *social influence* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *behavioral intention*, menunjukkan bahwa ajakan atau pengaruh dari orang-orang sekitar dalam menggunakan *fintech ShopeePay* tidak dapat memengaruhi niat seseorang untuk menggunakan *fintech* tersebut".

Dari penelitian indah [65] menyatakan "Pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa nilai *t-statistik* untuk variabel pengaruh sosial telah terpenuhi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa banyaknya orang di sekitar yang juga menggunakan produk mobile payment yang sama, rekomendasi dari orang terdekat, kemampuan untuk meningkatkan rasa percaya diri di lingkungan sosial, dan pengaruh dari media massa dapat memengaruhi niat untuk menggunakan Go-Pay".

Dengan demikian hipotesis H3 dalam penelitian ini menyatakan bahwa "pengaruh sosial (*Social Influence*) berpengaruh positif terhadap Niat Perilaku

(*behavioral intention*) pada penggunaan aplikasi iJambiKota” **dapat diterima**. Maka dapat disimpulkan pengaruh sosial dapat memengaruhi keputusan seseorang untuk mengadopsi dan terus menggunakan aplikasi, Ini bisa melibatkan pengaruh dari teman, keluarga, atau anggota kelompok sosial lainnya yang mungkin merekomendasikan atau menunjukkan dukungan terhadap penggunaan aplikasi iJambiKota.

5.4.4 Hipotesis Keempat

Hubungan antara Niat Perilaku (*behavioral intention*) dengan Perilaku pengguna (*Use Behavior*) memiliki nilai *original sample* 0,845 yang menunjukkan nilai hubungan yang searah atau positif Nilai *t-statistic* sebesar 32,437 dan nilai *p-value* sebesar 0.000 (< 0.05).

Penelitian yang dilakukan natanael [66] et.al mengatakan “ Pengaruh *Behavioral Intention* terhadap *Use Behavior* (UB) pada sistem Redmine dalam grup PRDC ditolak karena nilai *t-statistik* lebih kecil daripada nilai *t-tabel*”.

Dari penelitian Widanegsih [67] menyatakan “ *Behavioural Intentions* (BI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Use Behavioural* (UB) atau perilaku pengguna, karena nilai *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 $< 0,05$).

Dengan demikian hipotesis H4 dalam penelitian ini menyatakan bahwa “Niat Perilaku (*behavioral intention*) berpengaruh positif terhadap Perilaku pengguna (*Use Behavior*) pada penggunaan aplikasi iJambiKota” **dapat diterima**. Dapat disimpulkan adanya niatan perilaku pengguna untuk memakai aplikasi iJambikota di masa yang akan datang.

Tabel 5.12 Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Hubungan	Hasil
1	H1	Hubungan anatara Ekspektasi kinerja (<i>Performance Expectancy</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Perilaku (<i>behavioral intention</i>)	Diterima
2	H2	Hubungan antara Ekspektasi usaha (<i>Effort expectancy</i>) dengan Niat Perilaku (<i>behavioral intention</i>)	Diterima
3	H3	Hubungan antara pengaruh sosial (<i>Social Influence</i>) dengan Niat Perilaku (<i>behavioral intention</i>)	Diterima
4	H4	Hubungan antara Niat Perilaku (<i>behavioral intention</i>) dengan Perilaku pengguna (<i>Use Behavior</i>)	Diterima